

FAKTOR NON TEKNIS PERTANDINGAN DALAM PENILAIAN JURI KEPADA ATLET PENCAK SILAT

Adinda Ayu Natalia¹, Achmad Rizanul Wahyudi^{2*}

^{1,2}Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

achmadrizanul@unesa.ac.id

(Received: April 2022 / Revised: June 2022 / Accepted: June 2022)

ABSTRAK : Proses penjurian yang dianggap tertutup mampu memberikan pemikiran yang menyimpang dari kalangan pelatih dan atlet pencak silat. Beberapa berpendapat bahwa adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi penilaian wasit juri saat memberikan penilaian terhadap atlet. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti membuat penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Non Teknis Pertandingan Dalam Penilaian Juri Kepada Atlet Pencak Silat”. Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah agar mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh dari non teknis pertandingan terhadap penilaian juri kepada atlet pencak silat dan untuk mengetahui besar kecilnya persentase tingkat pengaruh faktor non teknis pertandingan terhadap penilaian juri kepada atlet pencak silat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif survey dengan metode non eksperimen. Perolehan data didapat melalui penyebaran angket atau kuisioner yang sudah tertulis pertanyaan disebarkan dikalangan wasit juri pencak silat dan tersedia sejumlah 38 responden dari wasit juri aktif di Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat integritas wasit juri Kota Surabaya masih tergolong tinggi karena ada sejumlah 25 orang menduduki kategori tinggi dengan persentase $\geq 68\%$ dan 13 orang menduduki ketegori sedang dengan persentase 34 – 67 %. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana juga mampu mempengaruhi kinerja wasit juri Kota Surabaya dengan 20 orang masuk dalam kategori tinggi dengan rate presentase $\geq 72\%$, sedangkan 18 orang masuk dalam kategori sedang dengan rate presentase 37-71%. Dari hasil tiga indikator ini yaitu integritas, sarana dan prasarana, serta pemahaman peraturan pertandingan masing-masing memiliki pengaruh dalam presentase kategori tinggi.

KATA KUNCI : Wasit Juri; Faktor Non Teknis Pertandingan.

ABSTRACTS : *The judging process which is considered closed is able to give distorted thoughts from the coaches and athletes of pencak silat. Some argue that there are other factors that can influence the judges' judgment when judging athletes. Based on the explanation above, the researchers made a study entitled "The Influence of Non-Technical Competition Factors in Jury Assessments of Pencak Silat Athletes". The purpose of this research is to find out whether there is an influence of non-technical competition on the jury's assessment of pencak silat athletes and to determine the percentage level of influence of non-technical factors on the jury's assessment of pencak silat athletes. This research is a type of quantitative research with a descriptive survey approach with non-experimental methods. The data was obtained through the distribution of questionnaires or questionnaires with written questions distributed among the pencak silat judges and 38 respondents from active judges in the city of Surabaya. The results showed that the level of integrity of the judges of Surabaya City was still relatively high because there were 25 people occupying the high category with a percentage of 68% and 13 people occupying the medium category with a percentage of 34 - 67%. In addition, the results of the study also showed that facilities and infrastructure were also able to influence the performance of the judges of the Surabaya City with 20 people in the high category with a percentage rate of 72%, while 18 people in the medium category with a percentage rate of*



37-71%. From the results of these three indicators, namely integrity, facilities and infrastructure, as well as understanding the rules of the game, each has an influence in the high category percentage.

KEYWORD : *Referee Jury; Non-Technical Factors for the Match.*

1. PENDAHULUAN

Olahraga pencak silat merupakan salah satu olahraga budaya yang sudah melekat di masyarakat, bahkan olahraga pencak silat menjadi olahraga yang sudah mendunia dan dikenal banyak oleh masyarakat luas di era globalisasi ini. Olahraga pencak silat juga menjadi salah satu penyumbang medali terbanyak pada kejuaraan pesta olahraga asia yaitu ASIAN Games pada tahun 2018 yang diadakan di Indonesia. Peraturan permainan dalam pencak silat merupakan suatu aturan yang harus dipatuhi oleh semua pihak baik dari pemain, official, pelatih maupun wasit itu sendiri agar tercipta sportifitas yang tinggi sehingga tidak ada pihak manapun yang dirugikan akibat kecurangan yang dilakukan. Wahyudi (2022).

Menurut Wicaksana (2021) pengalaman peneliti saat berbincang dengan salah satu pelatih yang pada saat itu mengantarkan atletnya untuk bertanding, bahwa telah terjadi suatu polemik yang melibatkan pelatih/atlet dengan wasit juri yang dimana sering kali pelatih/atlet menganggap bahwa wasit juri mempunyai faktor lain selain penampilan olah tubuh sesuai dengan kategori yang di pertandingkan yang dimana faktor itu dapat mempengaruhi penilaian juri terhadap atlet. Disini peneliti memfokuskan bahasan penelitian kepada wasit juri pencak silat perihal adanya faktor lain atau yang bisa disebut juga dengan faktor non teknis yang dapat mempengaruhi juri dalam memberikan penilaian kepada atlet.

Definisi faktor non teknis sendiri adalah menurut Subagio (2018) definisi kata faktor adalah suatu hal atau keadaan yang memberikan pengaruh kepada hasil barang atau keadaan suatu kegiatan. Sedangkan pengertian kata non teknis sendiri berarti suatu hal yang tidak menerapkan prinsip teknis. Sehingga pengertian faktor non teknis adalah suatu keadaan yang dilakukan diluar teknis namun dapat mempengaruhi hasil dari suatu kegiatan. Ada banyak faktor non teknis yang berada dalam suatu pertandingan, yang dimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja siapapun yang terlibat dalam suatu kegiatan pertandingan tersebut khususnya juri dalam pertandingan pencak silat.

Pada penelitian kali ini peneliti akan memfokuskan tiga faktor non teknis dalam pertandingan yang mampu mempengaruhi juri saat bertugas untuk memberikan penilaian kepada atlet dalam suatu pertandingan, diantaranya yaitu, integritas, sarana dan prasarana, serta pemahaman peraturan pertandingan. Berbicara tentang sebuah integritas berarti berdialog tentang konsistensi antara 2 perihal, ialah benak serta aksi seorang dalam melaksanakan pengambilan sesuatu keputusan. Pengambilan keputusan etis mengaitkan proses penalaran etis yang didalamnya mengkolaborasikan pemahaman moral serta keahlian moral kognitif seorang yang dimana pada kesimpulannya diwujudkan dalam proses aksi selaku wujud implementasi keputusan yang diambil.

Bagi KBBI integritas pula ialah misi ataupun tujuan bersama buat berkembang serta tumbuh. Bermula dari perihal ini wasit juri dituntut untuk wajib mempunyai jiwa integritas yang besar supaya tidak terdapat kebingungan serta rasa tidak yakin diri dalam mengetuai pertandingan. Faktor yang kedua peneliti memfokuskan pada sarana dan prasarana dalam pertandingan. Sarana dan prasarana sendiri merupakan hal yang sangat vital dan penting dalam menunjang kelancaran dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Menurut Afandi (2021) definisi sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan definisi dari prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses kegiatan. Intinya adalah sarana dan prasarana adalah satu kesatuan yang saling berkaitan dalam artian sama-sama sebagai penunjang untuk mensukseskan suatu proses kegiatan.



Peneliti menetapkan sarana dan prasarana sebagai salah satu kategori factor non teknis pertandingan yang dapat mempengaruhi proses penilaian juri terhadap penampilan atlet pencak silat, dikarenakan sarana dan prasarana merupakan suatu komponen penting dalam menunjang terlaksananya suatu kegiatan pertandingan olahraga khususnya cabang olahraga pencak silat.

Faktor non teknis yang ketiga dalam pertandingan adalah peneliti ingin memfokuskan pada tingkat pemahaman peraturan pertandingan. Seorang wasit atau juri dalam pertandingan siat harus memiliki pemahaman dasar mengenai peraturan-peraturan yang ada dalam dunia pencak silat dan telah tercatat dalam buku peraturan pertandingan pencak silat yang dikeluarkan oleh pencak silat antar bangsa (PERSILAT). Menurut Jatmiko (2019) mengatakan kalau “kinerja(prestasi kerja) merupakan hasil kerja secara mutu serta kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melakukan tugasnya cocok dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Akhirnya tidak hirau apakah juri pencak silat tersebut pendatang baru ataupun telah berpengalaman, kala bertugas senantiasa wajib telah berbekal serta memahami modul peraturan pertandingan, supaya pertandingan pencak silat senantiasa berjalan mudah serta sportif.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti berinisiatif untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Non Teknis Pertandingan Dalam Penilaian Juri kepada Atlet Pencak Silat”. Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah agar mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh dari non teknis pertandingan terhadap penilaian juri kepada atlet pencak silat dan untuk mengetahui besar kecilnya persentase tingkat pengaruh factor non teknis pertandingan terhadap penilaian juri kepada atlet pencak silat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif survey dengan metode penelitian kuantitatif menurut Sriundy (2016) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dalam menggunakan instrument penelitian, analiais data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Menurut Sriundy (2016) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjabarkan dan menjelaskan berdasarkan fakta dan kajian teori yang ada serta dikaitkan dengan fenomena yang terjadi dilapangan.

Definisi populasi sendiri menurut Sriundy (2016) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu. Sedangkan definisi sampel sendiri menurut Sriundy (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Disini peneliti akan melakukan pengambilan sampel dari organisasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) yang dimana fokus sampel penelitian adalah wasit juri khususnya cabang kota Surabaya.

Perolehan dan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuisisioner. Definisi angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang dibuat melalui proses uji validasi instrument sehingga dapat menghasilkan sebuah pertanyaan yang sesuai dengan yang di ujikan oleh peneliti serta disesuaikan oleh fakta dan kajian teori yang ada (Sriundy, 2016).

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini maka peneliti akan menggunakan angket atau kuisisioner sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan pendapat dari wasit juri pencak silat kota Surabaya, yang dimana angket atau kuisisioner tersebut sudah tertulis beberapa pertanyaan sesuai dengan hipotesis yang akan diteliti. Angket atau kuisisioner yang akan disebarakan adalah angket atau kuisisioner dengan menggunakan skala guttman.

Menurut Sriundy (2016) dalam penggunaan jawaban pada kuisisioner diperlukan jawaban yang jelas dan tegas seperti contoh “ya dan tidak”, “sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju”.

Setelah data didapat, peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis berupa kuantitatif mengarah pada data statistic dengan menggunakan aplikasi excel.

3. HASIL

Hasil analisa data dari penyebaran angket atau kuisioner kepada wasit juri kota Surabaya, ada sejumlah 38 orang wasit juri aktif kota Surabaya yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Integritas

No.	Interval	Persentase (%)	Frekuensi	Kategori
1.	11-15	≥ 68%	25	Tinggi
2.	6-10	34 – 67 %	13	Sedang
3.	0-5	≤ 33%	0	Rendah
Jumlah			38	

Berdasarkan tabel 1. dapat digambarkan bahwa pemahaman tingkat integritas wasit juri kota Surabaya tergolong masih tinggi, dikarenakan jumlah frekuensi tertinggi yang memahami tentang pemahaman integritas adalah sejumlah 25 orang yang memasuki kategori tinggi ,sedangkan 13 orang lainnya memasuki kategori sedang.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana

No.	Interval	Persentase (%)	Frekuensi	Kategori
1.	11-15	≥ 72%	20	Tinggi
2.	6-10	37-71%	18	Sedang
3.	0-5	≤ 36%	0	Rendah
Jumlah			38	

Dari Tabel 2. Didapatkan hasil bahwa sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi sekitar ≥72% dari wasit juri dalam memberikan penilaian kepada atlet, karena dalam presentase ≥72% terdapat 20 orang yang memasuki kategori tingkat pengaruh yang tinggi dan 18 orang yang menempati kategori sedang di persentase 37-71%.

Tabel 3. Pemahaman Peraturan Pertandingan

No.	Interval	Persentase (%)	Frekuensi	Kategori
1.	11-15	≥ 68%	21	Tinggi
2.	6-10	34-67%	17	Sedang
3.	0-5	≤ 33%	0	Rendah
Jumlah			38	

Berdasarkan dari tabel 3 diatas dapat menunjukkan bahwa tingkat pemahaman wasit juri kota surabaya mengenai pemahaman peraturan pertandingan masih tergolong tinggi , dikarenakan yang masuk dalam persentase dan kategori tinggi sejumlah 21 orang (≥68%), sedangkan yang memasuki kategori rendah sejumlah 17 orang (34-67%).

Tabel 4. Rata-rata dari tiga indikator

No.	Indikator	Skor	Skor Ideal	Persentase Kategori Tinggi(%)
1.	Integritas	410	570	≥ 68%
2.	Sarana dan Prasarana	395	570	≥ 72%
3.	Pemahaman Pertauran Pertandingan	413	570	≥ 68%
TOTAL RATA-RATA SKOR		406		
PERSENTASE %		71,22807		

4. PEMBAHASAN

Pada penelitian kali ini peneliti ingin menganalisis secara sistematis suatu data tentang adakah pengaruh faktor non teknis pertandingan dalam penilaian juri kepada atlet pencak silat. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh dari faktor non teknis pertandingan dalam memberikan penilaian kepada penampilan atlet pencak silat saat atlet berlaga.

Faktor Non Teknis

Pengertian faktor non teknis sendiri adalah suatu keadaan yang dilakukan diluar teknis namun dapat mempengaruhi hasil dari suatu kegiatan. Ada banyak faktor non teknis yang berada dalam suatu pertandingan, yang dimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja siapapun yang terlibat dalam suatu kegiatan pertandingan tersebut khususnya juri dalam pertandingan pencak silat (Paradiso and Wahyudi 2021). Banyak orang yang kurang memperhatikan bahwa faktor non teknis ini tidak berpengaruh pada penilaian juri pencak silat saat atlet berlaga, namun setelah diadakan penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh ada beberapa faktor-faktor non teknis yang berpengaruh pada penilaian juri saat memimpin pertandingan.

Integritas

Integritas sendiri merupakan bagian dari konsistensi moral serta menjunjung tinggi kejujuran dalam setiap pengambilan keputusan dailami (2019). Hal yang sama juga dilakukan oleh Hidayat (2021) integritas juga berhubungan dengan kepercayaan baik antara individu maupun kelompok, kepercayaan ini terbentuk melalui hubungan antar anggota dalam organisasi (Purandina dan Wiyana 2020) dengan menyebut integritas tidak hanya tentang otonomi individu dan kebersamaan, tetapi juga loyalitas, keserasian, dan dapat dipercaya.

Integritas perlu dimiliki oleh setiap orang, terutama bagi orang-orang yang memiliki pengaruh dihadapan publik, seperti halnya wasit dan juri pencak silat yang dipercaya oleh kalangan organisasi dan siapapun yang terlibat dalam suatu proses pertandingan. Wasit juri pencak silat dituntut untuk memiliki integritas dalam karakter dirinya agar memperoleh kepercayaan penuh saat memimpin suatu pertandingan, sehingga pertandingan dapat berjalan sesuai dengan prosedur dan sportif.

Sarana dan Prasarana

Menurut Dewi (2021) definisi sebuah sarana sendiri adalah sebuah media atau alat bantu yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sarana sendiri sifatnya tidak tetap dan dapat berpindah tempat. Sedangkan prasarana sendiri adalah sebuah tempat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, prasaran sendiri sifatnya tetap dan tidak dapat berpindah tempat.



Fungsi dari seluruh sarana dan prasarana ini juga berbeda-beda tergantung dari ruang lingkup dan penggunaan pada proses apa saja sarana dan prasarana itu digunakan. Dalam pertandingan pun wajib adanya fasilitas atau sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan suatu acara pertandingan tersebut dan kelayakan dari sarana prasarana tersebut juga dapat mempengaruhi kinerja dari pihak-pihak yang terkait. Dapat dibuktikan melalui hasil penelitian bahwa sarana dan prasarana mampu mempengaruhi lebih dari 72% dari kinerja wasit juri dalam pertandingan pencak silat.

Konsep Pemahaman Peraturan Pertandingan

Definisi pemahaman adalah suatu bentuk pemikiran yang dimiliki oleh setiap individu atau seseorang dan setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda dalam menyikapi suatu hal. Menurut Kartomi (2011) jika uraian ataupun komprehensi merupakan tingkatan keahlian seorang yang diharapkan sanggup menguasai makna ataupun konsep, suasana, dan kenyataan yang diketahuinya, sehingga seorang tidak cuma hafal melainkan pula menguasai konsep dari sesuatu permasalahan ataupun kenyataan yang dinyatakan. Peraturan pertandingan yakni sesuatu ketentuan yang berlaku di sesuatu perlombaan yang bertujuan supaya pertandingan tersebut berjalan dengan baik, benar, adil dan sportif. Dalam riset ini pula bisa disimpulkan kalau semacam yang tertulis pada indikator uraian peraturan pertandingan meyakinkan kalau tingkatan uraian peraturan wasit juri Surabaya terkategori bagus sebab jumlah orang yg masuk dalam jenis besar dengan presentase lebih dari 68% merupakan 21 orang.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dengan adanya penelitian ini mampu membuktikan bahwa adanya pengaruh lain yang dapat mempengaruhi wasit juri pertandingan pencak silat selain dari skil yang dimiliki atlet. Tujuan pembuatan penelitian ini diharap mampu untuk meminimalisir tingkat kecurangan yang terjadi dalam pertandingan khususnya pencak silat. Tingkat presentase yang dihasilkan dari faktor-faktor non teknis dalam pertandingan sebesar 71,2%. Dari hasil tiga indikator ini yaitu integritas, sarana dan prasarana, dan pemahaman peraturan pertandingan masing-masing memiliki pengaruh dalam presentase kategori tinggi

Saran bagi wasit juri yang menduduki posisi sedang dalam indikator integritas dan pemahaman peraturan pertandingan diharap lebih ditingkatkan lagi karakter integritas dan pengetahuan akan peraturan pertandingan agar mendapatkan kepercayaan lebih di mata pelatih, atlet dan seluruh pihak terlibat khususnya dalam organisasi pencak silat. Saran penulis yang ditujukan kepada pelatih dan atlet saat setelah dilakukan penelitian ini adalah minimalisir tingkat under estimated kepada wasit juri karena pemikiran pelatih atau atlet yang under estimated kepada wasit juri apalagi hingga terlontar kata-kata yang negatif, itu dapat mempengaruhi psikologis dari wasit dan juri tersebut sehingga akan berdampak buruk dalam kualitas kerjanya.

REFERENSI

- Dailami, Muhammad, Tuter Jatmiko. 2019. "Analisis Statistik Teknik Tendangan Kategori Tanding Kelas D Putra Mahasiswa Pada Kejuaraan Pencak Silat Se-Jawa Timur Open Piala Rektor Unesa Ke 1 2018." *Jurnal Prestasi Olahraga* 2 (4).
- Dewi, Novi, Abdul Hafidz. 2021. "Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Meja Di Klub Ormeta." *Jurnal Prestasi Olahraga* 4 (8): 18–22.
- Herdyanto, Yonny. 2021. "Standarisasi Kelayakan Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki Oleh Arema Fc Dan Persela Lamongan Pada Liga 1 2019." *Jurnal Prestasi Olahraga* 4 (4): 6–14.



- Hidayat, Eko Nur, Tuttur Jatmiko. 2021. "Profil Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat Pencak Organisasi Tim Kecamatan Soko Kategori Tunggal, Ganda, Dan Regu Putra." *Jurnal Prestasi Olahraga* 4 (6): 66–74.
- Kartomi, Margaret. 2011. "Traditional and Modern Forms Of Pencak Silat In Indonesia: The Suku Mamak In Riau." *Musicology Australia* 33 (1): 47–68.
- Mahfudin, Yayan Nur, Irmantara Subagio. 2018. "Pembinaan Atlet Pencak Silat Pada Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Jawa Timur." *Jurnal Prestasi Olahraga* 1 (3).
- Mahardika, I Made Sriundy. 2016. "Metodologi Penelitian". Surabaya : Unesa University Press.
- Paradiso, Achmad Purgatorio, Achmad Rizanul Wahyudi. 2021. "Pembinaan Prestasi Pencak Silat Psht Ranting Singgahan Kabupaten Tuban." *Jurnal Prestasi Olahraga* 4 (5): 70–79.
- Purandina, I Putu Yoga, And I Made Astra Wiyana. 2020. "Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (2): 270–90. <https://doi.org/10.37329/Cetta.V3i2.454>.
- Wahyudi, Ahmad Rizanul, Dkk. (2022). "Keterampilan Dasar Pencak Silat". Sidoarjo : ZIFATAMA JAWARA
- Wicaksana, Fajar Dwi, And Achmad Rizanul Wahyudi. 2021. "Analisis Kondisi Fisik Atlet Perguruan Pencak Silat Jokotole Ranting Kraton Pada Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Prestasi Olahraga* 4 (4): 36–45.